

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam pendidikan khususnya anak usia dini mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran di PAUD merupakan hal yang penting dan merupakan langkah awal untuk anak mulai berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya. Tidak hanya lembaga-lembaga di kota yang mampu mewujudkan dan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran di PAUD.

Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau gurunya, anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat dari orang tua, guru, orang-orang dewasa atau orang yang berada di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini juga akan meniru kegiatan orang tua, guru, teman atau orang-orang yang berada di sekitar mereka. Sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu yang telah mereka lihat dan apa yang sudah mereka amati.

Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Kemampuan seseorang dalam berwirausaha dapat dimatangkan melalui proses pendidikan. Seseorang yang menjadi wirausaha adalah mereka yang mengenal potensi dirinya dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha untuk mewujudkan cita-citanya.

Salah satu langkah yang dapat diambil guna tercapainya tujuan pendidikan nasional, terutama yang mengarah pada pembentukan karakter yang terkait

dengan pembentukan sikap dan perilaku wirausaha peserta didik adalah dengan memberikan pendidikan karakter bangsa termasuk karakter kewirausahaan dilembaga-lembag pendidikan termasuk di taman kanak-kanak. Pendidikan karakter bangsa termasuk karakter kewirausahaan dirasa sangat penting diberikan kepada peserta didik untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, mandiri, inofatif, sportif dan wirausaha.

Menumbuhkan sifat kewirausahaan pada anak memerlukan latihan yang bertahap namun bukan merupakan sesuatu yang rumit. Menumbuhkan sifat kewirausahaan pada anak bisa dimulai dari bentuk sederhana yang merupakan bagian dari keseharian anak. Misalnya membiasakan anak untuk makan di meja makan, kemudian melatih anak untuk selalu membereskan mainan setelah selesai bermain dan meletakkan mainan pada tempatnya. Tahap selanjutnya adalah mengajarkan anak untuk mengelola uang dengan baik. Setelah anak mampu gelola uang dengan baik tahap selanjutnya kita bisa mengajarkan anak untuk melakukan bisnis kecil-kecilan.

Di lembaga pendidikan nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan melalui berbagai mata pelajaran. Adapun di Taman Kanak-kanak tidak ada istilah mata pelajaran, namun nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan melalui berbagai bidang pengembangan yang ada di Taman Kanak-kanak, yaitu: moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang menarik, aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak, sehingga dapat mengembangkan kecakapan dan keterampilan dalam diri anak.

Meskipun pendidikan kewirausahaan sangat penting diberikan pada anak sejak dini, namun kenyataannya pendidikan kewirausahaan belum banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan para pendidik tentang kewirausahaan dan juga kurangnya kreatifitas dalam memberikan pembelajaran kewirausahaan pada anak didik.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD TELKOM Ternate, ditemukan bahwa program kewirausahaan telah dilaksanakan dan menjadi agenda kegiatan wajib yang dilakukan setiap semester pada anak. Dalam proses ini, sekolah masuk perencanaan terlebih dahulu, pelaksanaannya serta evaluasi kegiatan, namun, belum buat observasi tidak dilakukannya evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan *cooking class* dan *market day*. Kegiatan ini dilakukan didalam dan diluar kelas, seperti kegiatan memasak di kelas dan berjualan di luar kelas. Pembeli dalam kegiatan *market day* ini berasal dari orangtua siswa serta teman sebaya. Didalam kegiatan ini terdapat siswa yang antusias, namun terdapat pula siswa yang kurang tertarik. Dalam kegiatan *cooking class* dan *market day* yang diterapkan guru dapat sekaligus mengajar pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan seperti bagaimana anak bertanggungjawab, jujur, menjadi pemimpin, kemandirian. Namun pengintegrasian nilai ini masih dalam proses pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, belum ada pembelajaran yang khusus diajarkan kepada anak maupun orangtua sehingga orangtua dapat mengajarkannya pada anak di rumah. Hasil kreativitas anak dalam *market day* masih pada sebatas

tingkat sekolahh, belum di pamerkan pada kegiatan-kegiatan luar sekolah seperti pameran dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mencoba mengadakan penelitian tentang “Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran di PAUD TELKOM Kota Ternate”

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang diidentifikasi yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Belum diterapkan pemahaman kewirausahaan kepada orang tua yang terapkan kepada anak di rumah.
2. Kurangnya kreatifitas dalam memberikan pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini.
3. Terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam kegiatan kewirausahaan.
4. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan integrasi nilai-nilai kewirausahaan belum didokumentasikan dengan baik

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi untuk membatasi permasalahannya pada perencanaan, pelaksanaan serta penilaian integrasi nilai-nilai kewirausahaan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana cara guru menerapkan integrasi nilai-nilai

kewirausahaan dalam pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan serta penilaian di PAUD TELKOM Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru menerapkan integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan serta penilaian di PAUD TELKOM Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat praktis :

a. Bagi peneliti :

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran diharapkan dapat membentuk karakter kewirausahaan sejak dini pada anak usia dini.

b. Bagi guru :

Membantu para pendidik PAUD untuk menemukan pembelajaran yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak, serta memberikan motivasi kepada pendidik PAUD untuk dapat memberikan pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan.

2. Manfaat teoritis :

- a. Memberikan pengetahuan bagi pendidik PAUD atau peneliti lain tentang pembelajaran yang sesuai untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran yang terdapat diPAUD.
- b. Hasil penelitian dapat dipergunakan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.